

**PERAN MANAJEMEN HUMAS DALAM MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF
ANTARA SEKOLAH DASAR & MASYARAKAT**

Hanik Naylatul Khanifah¹, Eli Septia Yolanda², Febi Dewinda Dayana³,

Dian Ayu Lestari⁴, Tazkiyyatul Fuadah⁵, Nur Rohman⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

Email: 221330001122@unisnu.ac.id¹, 221330001136@unisnu.ac.id²,
221330001149@unisnu.ac.id³, 221330001130@unisnu.ac.id⁴, 221330001141@unisnu.ac.id⁵,
Nurohman@unisnu.ac.id⁶

Alamat: Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara,
Jawa Tengah 59451

Korespondensi penulis: 221330001122@unisnu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dan mengembangkan strategi optimal dalam manajemen hubungan masyarakat (humas) di sekolah dasar guna membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Latar belakang penelitian didasarkan pada peran penting humas sekolah dalam menciptakan hubungan yang harmonis dan produktif antara sekolah dan masyarakat, serta rendahnya optimalisasi praktik humas di banyak sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pengembangan model manajemen humas yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan kepercayaan publik serta partisipasi masyarakat terhadap program pendidikan. Temuan ini diharapkan menjadi rujukan praktis bagi sekolah dasar dalam membangun komunikasi eksternal yang strategis dan berkelanjutan.

Kata kunci: manajemen hubungan masyarakat, komunikasi yang efektif, sekolah dasar, keterlibatan masyarakat

PENDAHULUAN

Komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD). Hubungan yang harmonis antara kedua pihak memungkinkan terciptanya sinergi dalam mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Dalam konteks ini, peran humas (hubungan masyarakat) menjadi strategis karena menjadi jembatan penghubung yang mengelola aliran

informasi secara dua arah antara sekolah dan publiknya, terutama orang tua dan masyarakat sekitar (Yulianti, 2021).

Manajemen humas yang baik bukan sekadar menginformasikan kegiatan sekolah, tetapi juga menciptakan iklim komunikasi yang partisipatif. Fungsi ini mencakup penyusunan strategi komunikasi, pelaksanaan program komunikasi, hingga evaluasi efektivitas penyampaian pesan. Ketika fungsi humas berjalan optimal, masyarakat dapat lebih memahami kebijakan sekolah, memberikan dukungan nyata, serta berperan aktif dalam kegiatan pendidikan (Rohmah & Marwiyah, 2020).

Pada tingkat Sekolah Dasar, tantangan komunikasi antara pihak sekolah dan masyarakat cukup kompleks. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan latar belakang sosial orang tua, rendahnya literasi komunikasi digital, serta minimnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang kehumasan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan humas yang terencana, profesional, dan berbasis kebutuhan sekolah serta karakter masyarakat sekitar (Wulandari & Rahayu, 2022).

Penerapan manajemen humas yang efektif tidak hanya memperkuat kepercayaan publik terhadap sekolah, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Melalui pendekatan komunikasi terbuka, transparan, dan humanis, sekolah dasar dapat memperkuat kolaborasi dengan masyarakat dan menjadikan mereka sebagai mitra aktif dalam setiap aspek pendidikan (Sari & Taufik, 2023). Selain itu, perkembangan teknologi informasi saat ini menuntut humas sekolah mampu beradaptasi dalam membangun komunikasi digital yang tetap etis dan bermakna (Indrawati, 2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Manajemen Humas di Sekolah

Humas (hubungan masyarakat) di lingkungan sekolah berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, termasuk orang tua siswa, instansi pemerintah, dan lingkungan sekitar. Menurut Wulandari & Rahayu (2022), manajemen humas di sekolah harus dilakukan secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program komunikasi. Humas juga bertugas membangun citra positif sekolah, menangani krisis informasi, dan menjaga transparansi institusi pendidikan. Dalam konteks manajemen, humas harus memiliki strategi komunikasi yang selaras dengan visi dan misi sekolah.

Komunikasi Efektif antara Sekolah dan Masyarakat

Komunikasi efektif ditandai dengan pesan yang dapat dipahami oleh pihak penerima dan menghasilkan umpan balik yang positif. Dalam dunia pendidikan dasar, komunikasi efektif memegang peran penting untuk menciptakan sinergi antara sekolah dan masyarakat. Yulianti (2021) menekankan bahwa efektivitas komunikasi sekolah dapat dilihat dari sejauh mana masyarakat memahami dan merespons program-program yang dicanangkan oleh sekolah. Sementara itu, komunikasi yang tidak terkelola dengan baik seringkali menimbulkan miskomunikasi, resistensi, bahkan ketidakpercayaan publik terhadap lembaga pendidikan.

Peran Humas dalam Membangun Kemitraan Pendidikan

Humas bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjalin kemitraan strategis. Sari & Taufik (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan humas dalam membangun komunikasi efektif berdampak langsung terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sekolah, seperti rapat wali murid, program literasi, dan penggalangan dana pendidikan. Humas yang aktif membangun interaksi dua arah akan memperkuat hubungan emosional antara sekolah dan masyarakat, sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah.

Tantangan dalam Pengelolaan Humas di Sekolah Dasar

Manajemen humas di SD masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi kehumasan, minimnya pelatihan, serta rendahnya literasi digital (Indrawati, 2021). Banyak sekolah belum memiliki struktur kehumasan yang jelas, sehingga peran ini kerap dijalankan secara informal oleh kepala sekolah atau guru. Selain itu, budaya komunikasi yang tertutup dan satu arah masih menjadi hambatan dalam membangun relasi yang sehat dengan masyarakat.

Urgensi Inovasi dan Adaptasi Teknologi dalam Humas Sekolah

Di era digital, humas sekolah harus mampu memanfaatkan media sosial, website sekolah, dan platform komunikasi daring untuk memperluas jangkauan pesan. Rohmah & Marwiyah (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam humas dapat meningkatkan aksesibilitas informasi dan mempercepat respon masyarakat terhadap kegiatan sekolah. Namun, penggunaan media digital juga memerlukan etika komunikasi yang baik agar tidak menimbulkan konflik atau penyalahgunaan informasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus di SDN 2 Tahunan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik, tantangan, dan peluang dalam optimalisasi manajemen humas di sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen guna menangkap kompleksitas dan dinamika komunikasi antara sekolah dan masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, makna, dan interpretasi dari para aktor yang terlibat (kepala sekolah, guru, staf sekolah, orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan anggota komite sekolah). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, emosional, dan interaksional yang melatari praktik komunikasi dan manajemen humas, bukan sekadar mengukur frekuensi atau jumlah. Data akan diperoleh melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen untuk menangkap kekayaan dan kompleksitas fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen humas di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi yang efektif antara institusi pendidikan dan masyarakat. Perencanaan humas perlu dimulai dengan peningkatan pemahaman internal sekolah mengenai fungsi dan urgensinya. Sekolah harus menyusun strategi komunikasi jangka panjang, merancang peta komunikasi yang memuat segmentasi audiens, pesan utama, serta media komunikasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Santoso & Fitriani (2022), keberhasilan komunikasi antara sekolah dan masyarakat dipengaruhi oleh kemampuan humas dalam merancang pesan yang tepat dan memilih saluran komunikasi yang efektif. Pramono & Lestari (2023) juga menekankan pentingnya digitalisasi humas sebagai bagian dari strategi komunikasi modern. Setelah perencanaan ditetapkan, aspek penting berikutnya adalah bagaimana sekolah mengorganisasi sumber daya untuk menjalankan fungsi humas secara sistematis.

Fungsi pengorganisasian dalam manajemen humas melibatkan pembentukan struktur kerja dan alokasi sumber daya. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah dasar belum memiliki struktur organisasi humas yang jelas. Peran humas masih bersifat administratif dan sepihak, terbatas pada penyampaian informasi kepada wali murid.

Hambatan lain dalam aspek pengorganisasian termasuk rendahnya literasi komunikasi publik di kalangan guru, minimnya SDM yang ditugaskan secara khusus, serta kurangnya infrastruktur pendukung seperti teknologi informasi. Menurut Yuliani & Puspita (2021), humas seharusnya menjadi bagian integral dari manajemen sekolah, bukan hanya fungsi tambahan yang bersifat formalitas.

Pada tahap pelaksanaan, beberapa sekolah telah mulai mengimplementasikan kegiatan humas melalui berbagai media dan program kolaboratif. Pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram terbukti efektif dalam menjangkau masyarakat luas. Kegiatan seperti kerja bakti, pengajian bersama, dan kelas parenting juga menjadi bentuk pelibatan masyarakat dalam aktivitas sekolah.

Sekolah yang aktif memanfaatkan teknologi informasi bahkan telah mengembangkan sistem informasi berbasis web yang menyajikan laporan siswa, agenda kegiatan, dan form masukan dari masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi humas tidak hanya terbatas pada komunikasi formal, melainkan juga membangun keterlibatan emosional dan kepercayaan publik terhadap sekolah. Selain pelaksanaan kegiatan, efektivitas humas juga ditentukan oleh bagaimana sekolah melakukan pengawasan terhadap strategi komunikasi yang dijalankan.

Pengawasan menjadi bagian penting dalam memastikan efektivitas kegiatan humas. Sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan komunikasi yang telah dijalankan. Evaluasi meliputi pengukuran efektivitas pesan, tingkat partisipasi masyarakat, serta respons terhadap kebijakan sekolah. Instrumen seperti survei kepuasan, forum diskusi komunitas, serta pemanfaatan kotak saran digital menjadi alat yang dapat digunakan dalam mengumpulkan umpan balik dari masyarakat. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk merevisi strategi humas, memastikan bahwa pendekatan yang digunakan tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan publik. Menurut Fauziah & Nugroho (2021), pengendalian berbasis data akan memperkuat transparansi, efektivitas, dan kredibilitas humas sekolah sebagai ujung tombak komunikasi institusi pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen hubungan masyarakat (humas) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif antara sekolah dan masyarakat. Namun, implementasi humas di banyak sekolah dasar masih

belum optimal. Pendekatan POAC (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan) menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam setiap tahap manajemen humas, mulai dari perencanaan strategi komunikasi yang belum matang, struktur organisasi humas yang belum terbentuk secara jelas, pelaksanaan kegiatan yang belum merata dan berkelanjutan, hingga pengawasan yang belum sistematis. Meskipun demikian, terdapat upaya positif dari beberapa sekolah yang mulai memanfaatkan media sosial dan membangun kolaborasi dengan masyarakat sekitar. Optimalisasi manajemen humas yang terencana dan terstruktur akan berdampak langsung pada peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan citra positif sekolah, dan tumbuhnya kepercayaan publik terhadap kualitas layanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. K., & Maulidya, D. N. (2023). *Strategi Komunikasi Publik Lembaga Pendidikan dalam Membangun Citra Institusi*. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan*, 7(1), 15–24.
- Fauziah, N., & Nugroho, A. (2021). Integrasi Teknologi Informasi dalam Manajemen Humas Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 118–129.
- Fitriani, E., & Haryanto, A. (2020). *Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah di Era Digital*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 143–152.
- Hartati, S., & Siregar, A. P. (2022). *Analisis Peran Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di Sekolah Dasar Negeri*. *Jurnal Manajemen dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 89–97.
- Indrawati, S. (2021). *Digitalisasi Komunikasi Humas di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua*. *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, 9(1), 45–52.
- Lestari, S. (2021). *Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi Sekolah dengan Masyarakat*. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 4(1), 77–86.
- Nuraini, S., & Prasetya, R. D. (2021). *Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Pendidikan antara Sekolah dan Orang Tua*. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 14(2), 73–80.
- Nurfadillah, M., & Suryadi, A. (2023). Citra Sekolah dan Kepercayaan Publik dalam Perspektif Manajemen Komunikasi. *Jurnal Kependidikan Kontemporer*, 5(1), 33–42.
- Permatasari, R. (2022). *Penguatan Komunikasi Sekolah dan Masyarakat melalui Strategi Humas Kolaboratif*. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 6(1), 40–51.
- Pramono, H., & Lestari, D. A. (2023). Digitalisasi Humas Pendidikan Dasar di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Teknologi Pendidikan*, 8(1), 77–86.
- Rachmawati, D., & Utama, J. (2021). *Analisis Fungsi Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di Sekolah Dasar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 55–64.
- Rismawati, D., & Maulana, R. (2022). Kolaborasi Sekolah dan Komunitas dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(4), 267–279.

- Rohmah, N., & Marwiyah, S. (2020). *Strategi Humas dalam Menjalin Hubungan dengan Masyarakat Sekitar Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(2), 112–118.
- Santoso, I., & Fitriani, Y. (2022). Optimalisasi Fungsi Humas dalam Penguatan Relasi Sekolah dan Masyarakat. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, 13(1), 55–66.
- Saragih, M., & Tambunan, R. (2023). *Optimalisasi Manajemen Humas Sekolah dalam Menumbuhkan Partisipasi Masyarakat*. Jurnal Kependidikan dan Kebudayaan, 15(1), 33–42.
- Sari, L. D., & Wibowo, A. (2023). *Penguatan Fungsi Humas Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kepercayaan Publik*. Jurnal Kependidikan Abad 21, 5(1), 55–66.
- Wijayanti, N., & Sulistyowati, T. (2022). *Strategi Manajemen Humas untuk Membangun Komunikasi Efektif di Lembaga Pendidikan Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 8(3), 120–129.
- Wulandari, S., & Gunawan, T. (2020). Hambatan Internal dalam Manajemen Komunikasi Sekolah Dasar. Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, 6(2), 112–120.
- Yuliani, R., & Puspita, S. (2021). Tantangan Komunikasi Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Digital. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 7(3), 145–154.
- Yulianti, D. (2021). *Pentingnya Peran Humas Sekolah dalam Membangun Citra Positif di Masyarakat*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 7(2), 91–98.